

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**N a m a : ARIE ANWAR
N P M : 1305160879
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

ARIE ANWAR. NPM. 1305160879. Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Skripsi 2017. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peraturan Pemerintah No 9 tahun 1996 tentang Peleburan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VI merupakan awal berdirinya PT Perkebunan Nusantara IV, sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri Anak Perusahaan BUMN. Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VII dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VIII dan sesuai Anggaran Dasar PTPN IV yang beberapa kali telah diubah sebagaimana dimuat dalam Akta Nomor 11 tanggal 4 Agustus 2008. Dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia (TBN-RI) No. 90 tanggal 7 Nopember 2008, dan sesuai dengan perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV No. PTPN IV/RUPS/01/10/2014, No. SK-51/D1.MBU/10/2014 tanggal 7 Oktober 2014 tentang perubahan Anggaran Dasar No. 25 tanggal 23 Oktober 2014 dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM Nomor: AHU-11382.40.20.2014 tanggal 19 Nopember 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan analisis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif atau penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan proses statistik yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini akan menguji analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. Yang dianalisis dianalisis dalam laporan keuangan periode 2012 sampai dengan periode 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) kurang baik karena nilai laba bersih cenderung menurun dalam setiap periode dan diikuti dengan tingginya penjualan dalam setiap periode, *Return On Asset* (ROA) kurang baik karena tingginya nilai total aktiva dan diikuti dengan rendahnya laba sebelum pajak sehingga perusahaan kurang mampu dalam mengelola asset secara efektif, dan pada *Return On Equity* (ROE) kurang baik karena tingginya total ekuitas dan diikuti dengan rendahnya laba bersih yang diperoleh sehingga *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil.

Kata Kunci : Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr. wb.

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini di ajukan dengan judul “**Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**”.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulis dalam penyusunan proposal ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya proposal ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada :

1. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda Monarfin Ibunda tercinta Arneli, yang telah memberikan doa, kekuatan moral dan materi, membimbing, serta mendukung saya dalam menjalani pendidikan dan kehidupan dari masa kecil hingga sekarang.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing proposal yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengaruh kepada saya demi selesainya proposal ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Program S-1 Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staf dan karyawan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah memberikan dukungan dan kerjasama kepada penulis selama melaksanakan riset untuk skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut.

Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis, dan apabila dalam penulisan terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga

kita semua senantiasa dilindungi dan diberikan berkah serta rahmat oleh sang
Maha Pencipta. Amiin ya rabbal'amin.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Medan, Oktober 2017
Penulis

ARIE ANWAR

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teoritis.....	10
1. Laporan Keuangan.....	10
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	10
b. Tujuan Laporan Keuangan	11
c. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	13
2. Kinerja Keuangan	15
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	15
b. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan	16
c. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	17
d. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	18
3. Rasio Keuangan.....	20
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	20
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan.....	22
4. Rasio Profitailitas	23
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	23
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	24
c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	25
B. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional	31

C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Data	36
a. Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV.....	60
B. Pembahasan.....	45
1. Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	Data Laba Setelah Pajak dan Penjualan PT. Perkebunan Nusantara IV Tahun 2012-2016	3
Tabel I.2	Data Laba Sebelum Pajak dan Total Aktiva PT. Perkebunan Nusantara IV Tahun 2012-2016	4
Tabel I.3	Data Laba Setelah Pajak dan Total Ekuitas PT. Perkebunan Nusantara IV Tahun 2012-2016	5
Tabel III.1	Jadwal Waktu Penelitian.....	33
Tabel IV.1	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	37
Tabel IV.2	Perhitungan <i>Return On Assets</i>	40
Tabel IV.3	Perhitungan <i>Return On Equity</i>	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berpikir	28
Gambar IV.1 Grafik Pertumbuhan NPM	46
Gambar IV.2 Diagram Pertumbuhan Laba Setelah Pajak dan Penjualan	47
Gambar IV.3 Grafik Pertumbuhan ROA	49
Gambar IV.4 Diagram Pertumbuhan Laba Sebelum Pajak dan Total Aktiva	50
Gambar IV.5 Grafik Pertumbuhan ROE.....	52
Gambar IV.6 Diagram Pertumbuhan Laba Setelah Pajak dan Total Ekuitas	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini semua perusahaan dituntut untuk dapat bekerja secara maksimal guna memajukan perusahaan dan dapat bersaing di era globalisasi. Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan salah satu analisis yang paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmatika, namun interpretasinya sangat kompleks.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja perbankan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan harus menggambarkan semua data yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggung jawabkan.

Kinerja keuangan dapat memberikan kontribusi kepada pemilik perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang buruk akan memberikan kontribusi yang kecil bagi pemilik atau bahkan bisa membebani pemilik perbankan begitu juga sebaliknya. Menurut Jumingan (2014 hal.239) menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan. Pentingnya analisis rasio profitabilitas pada laporan keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan efektivitas manajemennya, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan. Rasio ini bertujuan mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya.

Menurut Kasmir (2012 hal.196) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan kriteria penilaian yang secara luas dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008 hal.219) “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Menurut Sudana (2011 hal.22) “Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laba merupakan

bagian dari laporan keuangan yang dianggap sangat penting, karena secara umum laba dipandang sebagai representasi kinerja perusahaan pada periode tertentu.

Dalam mengukur kinerja perusahaan menggunakan alat ukur berupa rasio keuangan. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.1 Data Laba Setelah Pajak dan Penjualan
PT. Perkebunan Nusantara IV
Tahun 2012-2016**

Tahun	Lab a Setelah Pajak	Kenaikan/ Penurunan (%)	Penjualan	Kenaikan/ Penurunan (%)
2012	Rp 695.660.585.143	-	Rp 5.419.615.153.672	-
2013	Rp 430.749.639.401	-38,08%	Rp 5.338.562.789.843	-1,50%
2014	Rp 671.765.864.477	55,95%	Rp 6.213.939.790.677	16,40%
2015	Rp 2.907.265.657.463	332,78%	Rp 5.070.056.235.407	-18,41%
2016	Rp 397.194.059.150	-86,34%	Rp 5.477.892.043.158	8,04%

Sumber : data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa laba bersih dan penjualan mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Pada tahun 2013 laba bersih mengalami penurunan yaitu sebesar -38,08% dan diikuti dengan nilai penjualan yang mengalami penurunan sebesar -1,50%. Penurunan laba disebabkan oleh penurunan penjualan yang diikuti dengan penurunan biaya-biaya didalam perusahaan. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 laba perusahaan mengalami peningkatan dari 55,95% menjadi 332,78% sedangkan penjualan pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan dari 16,40% menjadi -18,41%. Kenaikan yang terjadi pada laba bersih disebabkan pendapatan yang tinggi dengan rendahnya biaya-biaya perusahaan. Namun pada tahun 2016 laba bersih mengalami penurunan kembali sebesar -86,34% dan diikuti dengan

kenaikan nilai penjualan sebesar 8,04%. Penurunan laba disebabkan oleh penurunan penjualan yang diikuti dengan penurunan biaya-biaya didalam perusahaan. Hal ini menyebabkan laba bersih perusahaan berkurang.

Data yang berasal dari tabel di atas dapat digunakan untuk menghitung perolehan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Munawir (2010 hal.89) *Net Profit Margin* (NPM) adalah mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

**Tabel I.2 Data Laba Sebelum Pajak dan Total Aktiva
PT. Perkebunan Nusantara IV
Tahun 2012-2016**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Kenaikan/ Penurunan (%)	Total Aktiva	Kenaikan/ Penurunan (%)
2012	Rp 994.828.422.635	-	Rp 9.503.272.017.386	-
2013	Rp 675.436.080.581	-32,11%	Rp 9.963.850.368.178	4,85%
2014	Rp 1.231.515.546.662	82,33%	Rp 10.168.713.422.166	2,06%
2015	Rp 199.440.391.323	-83,81%	Rp 12.769.880.137.223	25,58%
2016	Rp 865.346.663.669	333,89%	Rp 13.358.130.128.615	4,61%

Sumber : data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa laba sebelum pajak dan total aktiva mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Pada tahun 2013 laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar -32,11% sedangkan total aktiva mengalami kenaikan sebesar 4,85%. Pada tahun 2014 laba sebelum pajak mengalami kenaikan sebesar 82,33%, tetapi nilai total aktiva mengalami penurunan sebesar 2,06%. Pada tahun 2015 laba sebelum pajak mengalami penurunan kembali sebesar -83,81% sedangkan nilai aktiva

pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 25,58%. Pada tahun 2016 laba sebelum pajak mengalami kenaikan sebesar 333,84% sedangkan total aktiva mengalami penurunan sebesar 4,61%. Fluktuasi yang terjadi pada laba sebelum pajak disebabkan karena tidak konsistennya perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola aktiva untuk dijadikan sebagai laba.

Data yang berasal dari tabel di atas dapat digunakan untuk menghitung perolehan rasio *Return On Assets* (ROA). Menurut Jumingan (2014 hal.141) *Return On Assets* (ROA) sangat berguna jika dibandingkan antara periode dalam perusahaan yang sama. Rasio yang rendah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi.

Tabel I.3 Data Laba Setelah Pajak dan Total Ekuitas PT. Perkebunan Nusantara IV Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Setelah Pajak	Kenaikan/ Penurunan (%)	Total Ekuitas	Kenaikan/ Penurunan (%)
2012	Rp 695.660.585.143		Rp 4.443.501.061.615	
2013	Rp 430.749.639.401	-38,08%	Rp 4.639.499.404.227	4,41%
2014	Rp 671.765.864.477	55,95%	Rp 3.960.516.884.504	-14,63%
2015	Rp 2.907.265.657.463	332,78%	Rp 6.769.571.288.918	70,93%
2016	Rp 397.194.059.150	-86,34%	Rp 6.801.941.108.216	0,48%

Sumber : data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa laba sebelum pajak dan total aktiva mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Pada tahun 2013 Laba bersih mengalami penurunan sebesar -38,08 sedangkan total ekuitas mengalami kenaikan sebesar 4,41%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 laba bersih mengalami kenaikan dari 55,95% menjadi 332,78%. Namun pada tahun 2014 ke tahun 2015 total ekuitas juga mengalami

kenaikan sebesar -14,63% menjadi 70,93%. Pada tahun 2016 laba bersih mengalami penurunan kembali sebesar -86,34 dan diikuti dengan penurunan total ekuitas sebesar 0,48%. Penurunan total ekuitas yang terjadi dan diikuti dengan penurunan laba perusahaan yang menyebabkan perusahaan kurang efektif dalam mengelola ekuitas.

Data yang berasal dari tabel di atas dapat digunakan untuk menghitung perolehan rasio *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmi (2008, hal. 254) Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Dari fenomena diatas, diketahui sangat pentingnya analisis laporan keuangan bagi perusahaan guna melihat tingkat rentabilitas dan likuiditas perusahaan pada suatu periode tertentu. Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **“Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

1. Dari tahun 2012 sampai dengan 2016 laba bersih yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami fluktuasi disebabkan rendahnya penjualan dan tingginya biaya-biaya perusahaan.

2. Dari tahun 2012 sampai dengan 2016 nilai penjualan yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami fluktuasi, disebabkan rendahnya pendapatan dan tingginya biaya-biaya perusahaan.
3. Dari tahun 2012-2016 nilai aktiva yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami fluktuasi, hal ini dikarenakan kurang efektif dalam penggunaan aktiva.
4. Dari tahun 2012-2016 nilai ekuitas yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami fluktuasi disebabkan kurang efektif dalam menggunakan modal perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah jelas, maka batasan dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas yang meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana kinerja keuangan bila diukur menggunakan rasio profitabilitas yang meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan berdasarkan rasio keuangan Profitabilitas.
- b. Untuk mengetahui mengapa terjadi fluktuasi pada nilai laba sebelum pajak, penjualan, laba setelah pajak, nilai aktiva dan nilai ekuitas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

a. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini juga ditujukan kepada penulis sebagai bahan pelatihan dan pengetahuan kepada peneliti tentang analisis kinerja keuangan, dan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan dan juga dapat mendalami teori dan masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

b. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan sebuah masukan bagi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengenai kondisi keuangan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan berdasarkan rasio keuangan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan

kebijakan ataupun dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu data atau kumpulan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan guna untuk mengetahui aktivitas perusahaan seperti aktivitas investasi, aktivitas operasi, dan aktivitas pendanaan dalam satu periode. Arti penting laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, yaitu keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin

Menurut Irham Fahmi (2016 hal.21)

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan lain.

Menurut Kasmir (2012 hal.23)

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Jumingan (2014 hal.4)

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2010 hal.5)

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi dimasa yang akan datang.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari suatu laporan keuangan ialah memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan mengevaluasi kinerja keuangan.

Menurut Kasmir (2012 hal.280)

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Menurut Irham Fahmi (2016 hal.24)

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. SFAC No.1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (FASB, 1978).

Menurut Syafrida Hani (2015 hal.22)

Tujuan laporan keuangan menurut Standart Akuntansi Keuangan :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi-posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masalah.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan, contohnya: Manajemen (untuk mengelola perusahaan), Kreditur (untuk menilai kemungkinan akibat dari pinjaman yang diberikan), Pemerintah (untuk perpajakan) dan pihak-pihak lainnya.

Menurut Indra Bastian Suhardjono (2006 hal.236)

Penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi tujuan umum laporan keuangan sebagaimana diatur dalam PAI, yaitu:

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta ekuitas suatu bank.
- b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva *netto* (aktiva dikurangi kewajiban) suatu bank yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pengguna laporan di dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu bank.
- e. Memberikan informasi tentang sejauh mana pengungkapan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan.

Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan bagaimana kondisi perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang, sehingga

akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Keterbatasan Laporan Keuangan

Sebagai suatu alat informasi keuangan, laporan keuangan juga memiliki keterbatasan, banyak hal yang harus kita perhatikan dalam menggunakan laporan keuangan perusahaan. Kita akan melihat pendapat dari beberapa ahli apa saja yang menjadi keterbatasan laporan keuangan.

Menurut Syafrida Hani (2015 hal.23)

Laporan sebagai bahan pertimbangan bahan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan sebenarnya memiliki keterbatasan, beberapa diantaranya sebagai berikut :

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi dasar penyusunnya dengan standart nilai yang mungkin berubah-ubah.
- 3) Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan.
- 4) Laporan keuangan bersifat historis yang merupakan laporan kejadian-kejadian dimasa lalu atau yang telah lewat.
- 5) Laporan keuangan itu bersifat umum dan bukan untuk memenuhi tiap-tiap pemakai.
- 6) Laporan keuangan itu bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi tidak kepastian.
- 7) Laporan keuangan lebih menekankan keadaan yang sebenarnya dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya.
- 8) Laporan keuangan menggunakan istilah-istilah teknis, sering terdapat istilah-istilah yang umum tetapi diberi pengertian yang khusus.

Menurut Kasmir (2012 hal.16)

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan tertentu. Adapun keterbatasan laporan keuangan perusahaan diantaranya yaitu:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*),
- b. Laporan keuangan dibuat umum
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Sedangkan menurut Jumingan (2014 hal.10)

Menyatakam empat prinsip yang hakikatnya merupakan keterbatasan daripada laporan keuangan. Empat keterbatasan laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interim report*).
2. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti.
3. Neraca dan laporan laba-rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu.
4. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi dan PAI (2016 hal.28)

Adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan ini sebaiknya kita lihat pendapat dari PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia). Menurut PAI sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat.
- b) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
- e) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.

- f) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas) (*substances over form*).
- g) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- i) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi keterbatasan dari laporan keuangan adalah perbedaan perusahaan maka akan mengakibatkan berbedanya laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan juga hanya dibuat dengan sistim periodik yang artinya hanya dibuat per periode saja, dan laporan keuangan hanya memberikan perhatian pada hal-hal yang nilai.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau dapat dijadikan juga sebagai kebijakan yang diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen kedepan.

Menurut Sawir (2005 hal.1) “kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan”.

Menurut Irham Fahmi (2015 hal.149)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan

menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Rudianto (2013 hal.189)

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan.

b. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja sangat penting sebagai sarana atau *indicator* dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan yang lebih baik dan dapat menghadapi tantangan usaha.

Menurut Munawir (2007 hal, 96)

Manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat penilaian kinerja keuangan didalam perusahaan yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai prestasi.

c. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Suatu penilaian yang dilakukan oleh beberapa pihak, baik internal maupun eksternal tentunya memiliki tujuan dalam penilaian kinerja keuangan didalam perusahaan.

Menurut Munawir (2007, hal 96)

Tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

Dari uraian diatas tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian kinerja perusahaan dengan cara menganalisis semua rasio keuangan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatannya.

d. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan dan masyarakat umum bahwa perusahaan memiliki kreditas yang baik dalam menjalankan kegiatan perusahaannya.

Menurut Jumingan (2014, hal 242) :

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu:

- a) Analisis perbandingan Laporan Keuangan
- b) Analisis tren (*trend analysis*),
- c) Analisis persentase per komponen (*common size*)
- d) Analisis Sumber dan penggunaan Modal Kerja
- e) Analisis sumber dan penggunaan kas
- f) Analisis rasio keuangan
- g) Analisis perubahan laba kotor
- h) Analisis *break even*

Dari uraian diatas pengukuran kinerja keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relatif*).
- b. Analisis tren (*trend analysis*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

- h. Analisis *break even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Sedangkan menurut Dermawan dan Djahotman (2013, hal 33)

Menyatakan terdapat beberapa alat penting untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu:

- a. Analisis Laporan Keuangan Komparatif (*comparative analysis*)
- b. Analisis Laporan keuangan berukuran sama (*common size analysis*)
- c. Analisis Rasio (*ratio analysis*)
- d. Analisis Laporan arus kas (*cash flow statement analysis*).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan dan dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan agar dapat diketahui kondisi perusahaan.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyederhanaan ini dapat dinilai secara cepat.

Menurut Irham Fahmi (2015 hal.148) “Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan”.

Menurut Kasmir (2012 hal.104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Menurut Jumingan (2014 hal.242)

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi.

Menurut Syafrida Hani (2015 hal.115)

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan hubungan antara dua atau lebih variabel keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dari berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Mengukur rasio keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran kepada perusahaan seberapa besar tingkat keefektifitasannya dalam menjalankan usahanya untuk membuat keputusan dan memperoleh laba yang maksimal.

Menurut Irham Fahmi (2016 hal.51)

Menguraikan tujuan dan manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan.
- 2) Analisis keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan dimasa yang akan datang.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan.

- 4) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memprakirakan potensi resiko yang akan dihadapi.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Menurut Juhaya S. Pradja (2013 hal. 349)

Rasio keuangan dikatakan bermanfaat jika dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dapat diukur dengan signifikan tidaknya hubungan antara rasio keuangan pada tingkat individu maupun pada tingkat *construct* (*capital, assets, earnings*, dan *liquidity*) dengan pertumbuhan laba.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan dapat dilihat dari letak geografis, aktiva tetap dan dalam sistem atau prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi, dan metode penyusunan.

Menurut Irham Fahmi (2016 hal.54)

Menguraikan variasi kondisi keuangan dan hasil usaha dari suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a) Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha
- b) Perbedaan dalam pemilikan aktiva tetap, ada yang memiliki sendiri ada yang menyewa.
- c) Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pos-pos aktiva lancar.
- d) Perbedaan dalam umur harta kekayaan yang dimiliki.
- e) Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi.
- f) Perbedaan dalam tingkat kapasitas pabrik.
- g) Perbedaan dalam penelitian *First In First Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO), metode rata-rata tertimbang, atau metode lain).
- h) Perbedaan dalam kebijaksanaan pembelian bahan dasar.

- i) Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan (banyak atau sedikit).
- j) Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagangan (tunai atau kredit)
- k) Perbedaan kebijaksanaan saluran pemasaran.
- l) Perbedaan dalam banyak sedikitnya utang jangka panjang.
- m) Kebijakan dalam pembayaran dividen.
- n) Perbedaan dalam sistem akuntansi dan prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi, dan metode penyusunan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan bank antara lain letak geografis, peristiwa ekonomi, sistem akuntansi dan kebijakan manajemen.

4. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham. Profitabilitas merupakan indikasi kesuksesan dari suatu badan usaha.

Menurut Kasmir (2012, hal 196)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini juga menggambarkan tingkat efisien suatu perusahaan karena membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba.

Menurut Dermawan dan Djahotman (2013, hal 40)

Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Jadi kesimpulannya rasio profitabilitas ini merupakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham.

Menurut Irham Fahmi (2016 hal.80)

Rasio rentabilitas atau profitabilitas menyatakan rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan melalui operasi bank.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

1. Tujuan Rasio Profitabilitas

Adapun tujuan rasio profitabilitas bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Khaerul Umam (2013 hal. 341)

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan

Menurut Kasmir (2012, hal 197)

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sejumlah tujuan dari rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah agar perusahaan dapat melihat seberapa besar posisi keuangan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun

kenaikan sekaligus evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat mengetahui penyebab terjadinya perubahan kondisi keuangan perusahaan.

2. Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio rentabilitas mempunyai manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 198)

Manfaat yang diperoleh oleh pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan manfaat menggunakan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari operasional perusahaannya dalam satu periode tertentu, dengan diketahuinya laba yang diperoleh perusahaan tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangannya dengan baik dan menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk lebih efektif dan efisien lagi dalam menjalankan operasional perusahaannya.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Irham Fahmi (2011, hal 197) menyatakan rasio profitabilitas secara umum yaitu sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Semakin tinggi rasionya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Jadi dengan mengetahui rasio ini, kita bisa tahu untuk setiap satu barang yang dijual, perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar x rupiah.

Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin (GPM)* sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return On Assets* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

e. *Earning Per Share* (EPS)

Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran Profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham.

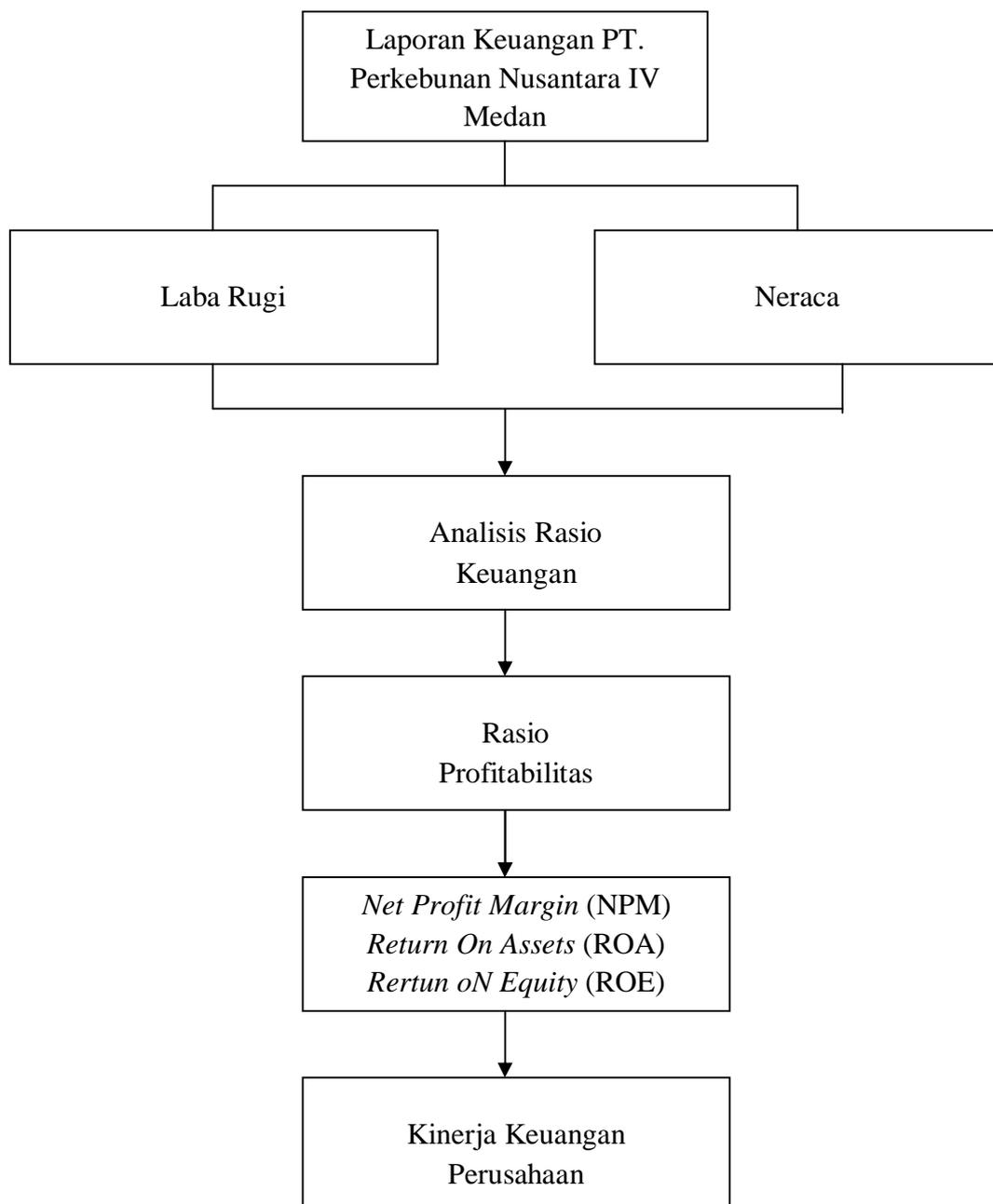
Rumus untuk mencari *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Disamping penggolongan tersebut, rasio juga dapat dibuat berdasarkan tujuan dari pihak si penganalisis dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Umumnya rasio yang dikenal atau rasio yang sering digunakan oleh para penganalisa adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Keempat rasio tersebut merupakan rasio yang lebih efektif dan efisien dalam menganalisa atau melihat seberapa besar tingkat kinerja yang dicapai oleh perusahaan suatu periode.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan Kerangka berfikir analisis rasio Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara Medan.



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, penulis memperoleh angka-angka yang di ambil dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan daftar-daftar yang memberikan gambaran keberadaan tentang keadaan keuangan perusahaan dan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi serta prestasi kegiatan yang dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam setiap periode.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu dengan indikator yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM) yaitu untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan penjualan, *Return On Assets* (ROA) yaitu untuk mengukur laba sebelum pajak dengan total assets dan *Return On Equity* yaitu untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam beroperasi untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci Suryani (2016) dengan judul Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas yaitu pada *Current Ratio* kurang baik karena asset lancar belum mampu memenuhi kewajiban lancarnya, *Quick Ratio* kurang baik karena mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak menentu, pada *Cash Ratio* kurang baik karena cenderung menurun. Kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas yaitu pada *Gross Profit Margin* cukup baik karena terdapat beberapa peningkatan rasio yang terjadi masih dibawah nilai

awal tahun, pada *Operating Profit Margin* kurang baik karena cenderung mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil, pada *Net Profit Margin* cukup baik karena penjualan yang meningkat setiap tahunnya tetapi tidak pada laba bersih yang cenderung mengalami penurunan, pada *Return On Investment* kurang baik karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola asetnya secara efektif sehingga total aktiva yang dimiliki meningkat terlalu tinggi dari laba bersih, dan pada *Return On Equity* cukup baik karena mengalami kenaikan dan penurunan yang stabil.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yehezkiel Tesar Janaloka (2009) menyatakan bahwa jika dihitung dari rasio likuiditas, maka dapat dilihat dari current ratio yang menunjukkan bahwa ketiga perusahaan ini berada di dalam kondisi yang buruk karena rasio nya berada di bawah 200%, dari rasio aktivitasnya, ketiga perusahaan ini memiliki rasio yang bagus yang berarti ketiga perusahaan ini dapat mengelola piutang, persediaan, dan total aset dengan cukup baik. Rasio solvabilitasnya dapat disimpulkan bahwa hanya PT Telkomsel, Tbk. yang dapat dikatakan solvable.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2010) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun sehingga tingkat profitabilitas juga menurun dan masih di bawah standar rata-rata industri, tingkat likuiditas kurang baik/rendah karena nilai rasio likuiditas yang di peroleh rendah dan masih di bawah standar rata-rata industri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif atau penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan proses statistik yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini akan menguji analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan salah satu usaha untuk melakukan pendekatan sejauh mana variabel satu faktor atau lebih yang saling berkaitan untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan penelitian.

Menurut Arfan Ikhsan dkk (2014 hal. 70) “menyatakan definisi operasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria”. Terminologi ini harus mempunyai acuan empiri yang (misal harus mampu menjumlah, mengukur, atau dengan cara lain untuk mendapatkan informasi yang dapat dimengerti).

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Jenis-jenis rasio profitabilitas ini dapat diukur dengan rasio keuangan sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) semakin baik hasil bagi perusahaan (Hani, 2015 hal.119)

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return on Assets* (ROA)

Merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Fahmi, 2011 hal.137).

Rumus untuk mencari *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang tinggi, apabila laba yang dihasilkan tinggi maka semakin baik perusahaan tersebut. (Hani, 2015 hal.120)

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan dan rasio keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari data primer. Data primer adalah data yang diambil dari hasil objek penelitian langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk satu laporan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada periode 2012 sampai dengan 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memiliki standart data yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada periode 2012 sampai dengan 2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2008) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Artinya terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Metode ini bertujuan mendeskripsikan permasalahan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta serta sifat dari objek penelitian.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini pada objek PT. Perkebunan Nusantara Medan.
2. Menghitung data-data keuangan dengan rasio profitabilitas yang meliputi rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE).
3. Menafsirkan data yang diperoleh dari hasil perhitungan untuk memberikan keterangan yang jelas mengenai masalah yang terjadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis rasio profitabilitas yang meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di Jl. Letjend Suprpto No.2 Medan. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kelapa sawit dan teh.

a. Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Irham Fahmi (2012 hal. 80) “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Untuk menghitung profitabilitas biasanya dilihat dari sudut *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) semakin baik hasil bagi perusahaan. Adapun besarnya *Net Profit Margin* (NPM) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV. I
Perhitungan *Net Profit Margin* tahun 2012-2016

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2012	Rp 695.660.585.143	Rp 5.419.615.153.672	12,84%
2013	Rp 430.749.639.401	Rp 5.338.562.789.843	8,07%
2014	Rp 671.765.864.477	Rp 6.213.939.790.677	10,81%
2015	Rp 2.907.265.657.463	Rp 5.070.056.235.407	57,34%
2016	Rp 397.194.059.150	Rp 5.477.892.043.158	7,25%
Rata-rata	Rp 1.020.527.161.127	Rp 5.504.013.202.551	19,26%

Sumber: Hasil Penelitian

Berikut ini perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Perkebunan Nusantara Medan tahun 2012 sampai dengan 2016.

Net Profit Margin dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{Net\ Profit\ Margin} = \frac{\mathbf{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}}{\mathbf{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\mathbf{Tahun\ 2012\ NPM} = \frac{\mathbf{695.660.585.143}}{\mathbf{5.419.615.153.672}} \times 100\% = \mathbf{12,84\%}$$

$$\mathbf{Tahun\ 2013\ NPM} = \frac{\mathbf{430.749.639.401}}{\mathbf{5.338.562.789.843}} \times 100\% = \mathbf{8,07\%}$$

$$\mathbf{Tahun\ 2014\ NPM} = \frac{\mathbf{671.765.864.477}}{\mathbf{6.213.939.790.677}} \times 100\% = \mathbf{10,81\%}$$

$$\mathbf{Tahun\ 2015\ NPM} = \frac{\mathbf{2.907.265.657.463}}{\mathbf{5.070.056.235.407}} \times 100\% = \mathbf{57,34\%}$$

$$\mathbf{Tahun\ 2016\ NPM} = \frac{\mathbf{397.194.059.150}}{\mathbf{5.477.892.043.158}} \times 100\% = \mathbf{7,25\%}$$

Pada tahun 2012 terlihat bahwasannya *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 12,84%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba bersih sebesar Rp 695.660.585.143 terhadap Penjualan sebesar Rp 5.419.615.153.672, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Penjualan sebesar 12,84% atau setiap Rp1,- yang digunakan dari Penjualan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,12.

Pada tahun 2013 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 8,07%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba bersih sebesar Rp 430.749.639.401 terhadap penjualan sebesar Rp 5.338.562.789.843, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Penjualan sebesar 8,07%, atau setiap Rp,-1 yang digunakan dari Penjualan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0, 8.

Pada tahun 2014 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 10,81%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba bersih sebesar Rp 671.765.864.477 terhadap penjualan sebesar Rp 6.213.939.790.677, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Penjualan sebesar 10,81%, atau setiap Rp,-1 yang digunakan dari Penjualan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,10.

Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 57,34%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba bersih sebesar Rp 2.907.265.657.463 terhadap penjualan sebesar Rp 5.070.056.235.407, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Penjualan sebesar 57,34%, atau setiap Rp,-1 yang digunakan dari Penjualan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,57.

Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 7,25%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba bersih sebesar Rp 397.194.059.150 terhadap penjualan sebesar Rp 5.477.892.043.158, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Penjualan sebesar 7,25%, atau setiap Rp,-1 yang digunakan dari Penjualan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,7.

Berdasarkan perhitungan kinerja perusahaan dapat diketahui bahwa rasio *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 sebesar 19,26%. Pada tahun 2012 sampai dengan 2014 *Net Profit Margin* (NPM) berada dibawah rata-rata perusahaan. Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* (NPM) berada diatas rata-rata perusahaan. Namun Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* (NPM) berada dibawah rata-rata perusahaan.

2) *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dan total asset, *Return On Asset* (ROA) diperlukan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset. Menurut I Made Sudana (2011, hal 22) mengemukakan bahwa “*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Adapun besarnya *Return On Asset* (ROA) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Perhitungan Return On Asset tahun 2012-2016

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA
2012	Rp 994.828.422.635	Rp 9.503.272.017.386	10,47%
2013	Rp 675.436.080.581	Rp 9.963.850.368.178	6,78%
2014	Rp 1.231.515.546.662	Rp 10.168.713.422.166	12,11%
2015	Rp 199.440.391.323	Rp 12.769.880.137.223	1,56%
2016	Rp 865.346.663.669	Rp 13.358.130.128.615	6,48%
Rata-rata	Rp 793.313.420.974	Rp 11.152.769.214.714	7,48%

Sumber: Hasil Penelitian

Berikut ini perkembangan *Return On Asset* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara Medan tahun 2012 sampai dengan 2016.

Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012 ROA} = \frac{994.828.422.635}{9.503.272.017.386} \times 100\% = 10,47\%$$

$$\text{Tahun 2013 ROA} = \frac{675.436.080.581}{9.963.850.368.178} \times 100\% = 6,78\%$$

$$\text{Tahun 2014 ROA} = \frac{1.231.515.546.662}{10.168.713.422.166} \times 100\% = 12,11\%$$

$$\text{Tahun 2015 ROA} = \frac{199.440.391.323}{12.769.880.137.223} \times 100\% = 1,56\%$$

$$\text{Tahun 2016 ROA} = \frac{865.346.663.669}{13.358.130.128.615} \times 100\% = 6,48\%$$

Pada tahun 2012 terlihat bahwasannya *Return On Asset* sebesar 10,47%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp 994.828.422.635 terhadap Total Aktiva sebesar Rp 9.503.272.017.386, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva sebesar 10,47% atau setiap Rp1,- yang digunakan dari Total Aktiva akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,10.

Pada tahun 2013 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 6,787%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp 675.436.080.581 terhadap Total Aktiva sebesar Rp 9.963.850.368.178, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva sebesar 6,78%, atau setiap Rp,-1 yang digunakan dari Total Aktiva akan menghasilkan keuntungan sebesar 0,7.

Pada tahun 2014 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 12,11%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp 1.231.515.546.662 terhadap Total Aktiva sebesar Rp 10.168.713.422.166, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva sebesar 12,11%, atau setiap Rp,-1 yang digunakan dari Total Aktiva akan menghasilkan keuntungan sebesar 0,12.

Pada tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,56%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp 199.440.391.323 terhadap Total Aktiva sebesar Rp 12.769.880.137.223, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva sebesar 1,56%, atau setiap Rp,-1 yang digunakan dari Total Aktiva akan menghasilkan keuntungan sebesar 0,1.

Pada tahun 2016 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 6,48%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp 865.346.663.669 terhadap Total Aktiva sebesar Rp 13.358.130.128.615, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva sebesar 6,48%, atau setiap Rp,-1 yang digunakan dari Total Aktiva akan menghasilkan keuntungan sebesar 0,6.

Berdasarkan perhitungan kinerja perusahaan dapat diketahui bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Rata-rata *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 sebesar 7,48%. Pada tahun 2012 dan tahun 2014 *Return On Asset* (ROA) berada diatas rata-rata perusahaan. Namun pada tahun 2013, 2015 dan 2016 *Return On Asset* (ROA) berada dibawah rata-rata perusahaan.

3) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang tinggi, apabila laba yang dihasilkan tinggi maka semakin baik pula perusahaan tersebut. Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal 64) menyatakan *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham (*preferen*) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Tabel IV. 3
Perhitungan Return On Equity tahun 2012-2016

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2012	Rp 695.660.585.143	Rp 4.443.501.061.615	15,66%
2013	Rp 430.749.639.401	Rp 4.639.499.404.227	9,28%
2014	Rp 671.765.864.477	Rp 3.960.516.884.504	16,96%
2015	Rp 2.907.265.657.463	Rp 6.769.571.288.918	42,95%
2016	Rp 397.194.059.150	Rp 6.801.941.108.216	5,84%
Rata-rata	Rp 1.020.527.161.127	Rp 5.323.005.949.496	18,14%

Sumber: Hasil Penelitian

Berikut ini perkembangan *Return On Equity* (ROE) PT. Perkebunan Nusantara Medan tahun 2012 sampai dengan 2016.

Return On Equity (ROE) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012 ROE} = \frac{695.660.585.143}{4.443.501.061.615} \times 100\% = 15,66\%$$

$$\text{Tahun 2013 ROE} = \frac{430.749.639.401}{4.639.499.404.227} \times 100\% = 9,28\%$$

$$\text{Tahun 2014 ROE} = \frac{671.765.864.477}{3.960.516.884.504} \times 100\% = 16,96\%$$

$$\text{Tahun 2015 ROE} = \frac{2.907.265.657.463}{6.769.571.288.918} \times 100\% = 42,95\%$$

$$\text{Tahun 2016 ROE} = \frac{397.194.059.150}{6.801.941.108.216} \times 100\% = 5,84\%$$

Pada tahun 2012 terlihat bahwasannya *Return On Equity* (ROE) sebesar 15,66%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar Rp 695.660.585.143 terhadap Total Ekuitas sebesar Rp 4.443.501.061.615, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Ekuitas sebesar 15,66% atau setiap Rp1,- yang digunakan dari Total Ekuitas akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,15.

Pada tahun 2013 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 9,28%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar Rp 430.749.639.401 terhadap Total Ekuitas sebesar Rp 4.639.499.404.227, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Ekuitas sebesar 9,28% atau setiap Rp1,- yang digunakan dari Total Ekuitas akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,9.

Pada tahun 2014 *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 16,96%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar Rp

671.765.864.477 terhadap Total Ekuitas sebesar Rp 3.960.516.884.504, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Ekuitas sebesar 16,96% atau setiap Rp1,- yang digunakan dari Total Ekuitas akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0, 16.

Pada tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar, 42,95% hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar Rp 2.907.265.657.463 terhadap Total Ekuitas sebesar Rp 6.769.571.288.918, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Ekuitas sebesar 42,95% atau setiap Rp1,- yang digunakan dari Total Ekuitas akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0, 42.

Pada tahun 2016 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar, 5,84% hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar Rp 397.194.059.150 terhadap Total Ekuitas sebesar Rp 6.801.941.108.216, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Ekuitas sebesar 5,84% atau setiap Rp1,- yang digunakan dari Total Ekuitas akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0, 5.

Berdasarkan perhitungan kinerja perusahaan dapat diketahui bahwa rasio *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Rata-rata *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 sebesar 18,14%. Pada tahun 2012 sampai dengan 2014 *Return On Equity* (ROE) berada dibawah rata-rata perusahaan. Pada tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) berada diatas rata-rata perusahaan. Namun Pada tahun 2016 *Return On Equity* (ROE) berada dibawah rata-rata perusahaan.

B. Pembahasan

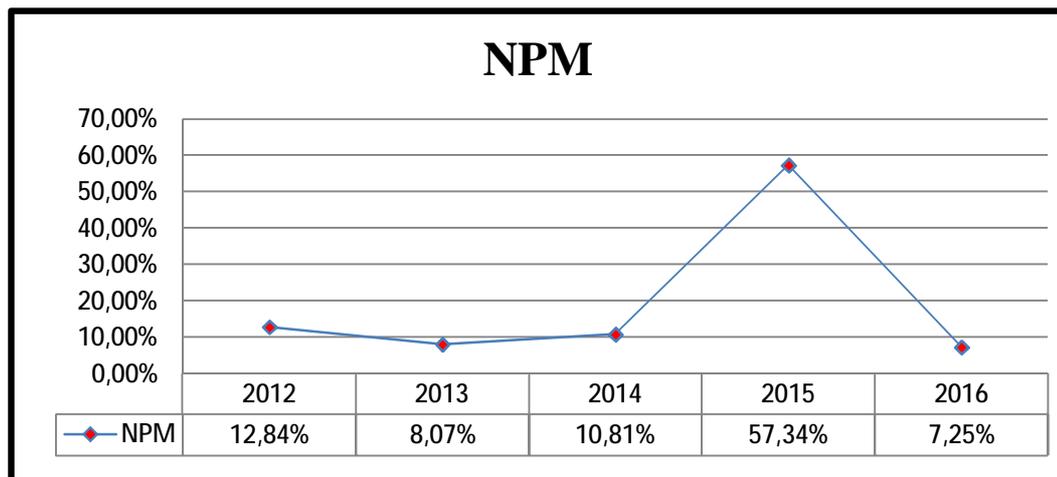
Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas yang meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai penyebab tingkat profitabilitas perusahaan dalam menjalankan usahanya didalam kinerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan disetiap tahunnya yaitu pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

1. Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan melalui *Net Profit Margin* (NPM) maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini:

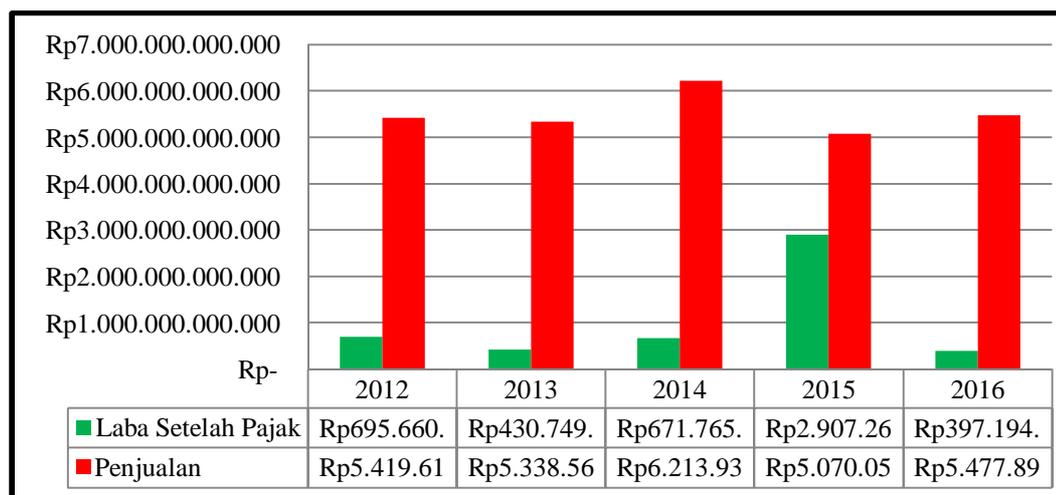


Gambar IV. 1
Grafik Pertumbuhan NPM

Pada Grafik diatas dapat terlihat bahwa nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012 adalah sebesar 12,84% kemudian pada tahun 2013 turun menjadi 8,07% disebabkan menurunnya penjualan yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar -1,50%. Akan tetapi pada laba bersih hanya memiliki nilai sebesar -38,08%. Kemudian pada tahun 2014 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 10,81% kenaikan tersebut disebabkan kenaikan penjualan perusahaan sebesar 16,40% dan diikuti kenaikan laba bersih sebesar 55,95%, kemudian pada tahun 2015 *Net Profit Margin* (NPM) kembali mengalami kenaikan sebesar 57,34% disebabkan meningkatnya laba bersih sebesar 332,785%, namun menurunnya penjualan yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar -18,41%. Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 7,25% yang disebabkan penurunan laba bersih sebesar -86,34% namun meningkatnya penjualan yang dimiliki perusahaan sebesar 8,04%, kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM) adalah kurang baik karena mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil disetiap periode. Ini membuktikan bahwa dalam melakukan

kegiatan usahanya perusahaan kurang mampu dalam memanfaatkan laba bersih untuk melakukan kegiatan usahanya.

Perubahan nilai *Profit Margin* (NPM) diakibatkan perubahan Penjualan dan Laba Setelah Pajak yang terjadi pada setiap tahunnya, adapun pertumbuhan Penjualan dan Laba Setelah Pajak dijelaskan pada diagram dibawah ini :



Gambar IV. 2
Diagram pertumbuhan Laba Setelah Pajak dan
Penjualan (dalam jutaan rupiah)

Pada diagram di atas dapat dijelaskan bahwa sebenarnya dari tahun ke tahun penjualan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan, penjualan pada tahun 2012 sebesar Rp. 5.419.615.153.672, pada tahun 2013 penjualan perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 5.338.562.789.843, pada tahun 2014 penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.213.939.790.677, pada tahun 2015 penjualan mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 5.070.056.235.407. Namun pada tahun 2016 penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp. 5.477.892.043.158. artinya dalam pertumbuhan penjualan *Net Profit Margin* (NPM) pada periode 2012 sampai tahun 2015 sangat fluktuatif dengan nilai penjualan tertinggi Rp. 6.213.939.790.677 pada tahun 2014 hingga angka

terendah Rp. 5.338.562.789.843 pada tahun 2013. Kondisi penjualan perusahaan menunjukkan bahwa penjualan perusahaan cukup baik karena walaupun pada tahun 2015 penjualan menurun, tetapi pada tahun 2016 penjualan yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan kembali.

Pada diagram di atas juga dijelaskan pertumbuhan laba setelah pajak perusahaan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2012 laba setelah pajak perusahaan sebesar Rp. 695.660.585.143, pada tahun 2013 laba setelah pajak turun menjadi Rp. 430.719.639.401. pada tahun 2014 laba setelah pajak naik menjadi Rp. 671.765.864.477, pada tahun 2015 naik menjadi Rp 2.907.265.657463, pada tahun 2016 turun menjadi Rp. 397.194.059.150, artinya dalam pertumbuhan laba pada periode 2012 sampai dengan tahun 2015 sangat fluktuatif dengan nilai laba bersih tertinggi Rp. 2.907.265.657.463 pada tahun 2015 hingga angka terendah Rp. 397.194.059.150 pada tahun 2016 dan perusahaan dikatakan kurang baik karena laba pada tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan yang sangat drastis.

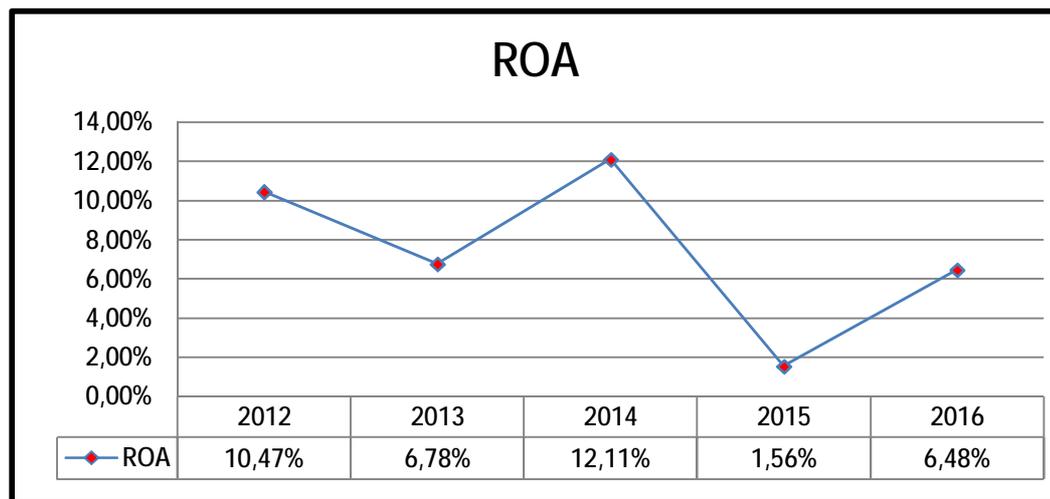
Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM) adalah kurang baik, karena pada nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan diperlukan untuk mempertahankan laba bersih secara optimal dan memperbaiki atau meningkatkan pendapatan dengan mengurangi biaya dan menambahkan modal perusahaan.

b. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) rasio sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha *Return On Assets* (ROA) dalam periode yang

sama. *Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.

Untuk menjelaskan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan melalui *Return On Assets* (ROA) maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini:

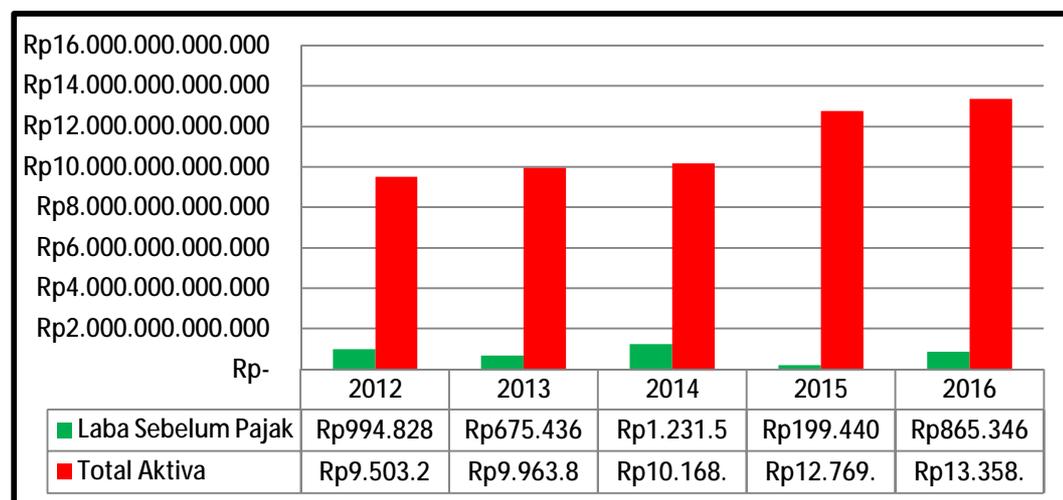


Gambar IV. 3
Grafik Pertumbuhan ROA

Pada Grafik diatas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012 adalah sebesar 10,47%, kemudian pada tahun 2013 turun menjadi 6,78% penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah aktiva yaitu sebesar 4,85% sedangkan laba kotor yang dimiliki perusahaan sebesar -32,11%. Kemudian pada tahun 2014 naik menjadi 12,11% kenaikan tersebut disebabkan oleh rendahnya jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar 2,06%, kemudian pada tahun 2015 turun menjadi 1,56% penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah aktiva perusahaan yaitu sebesar 25,58% sedangkan laba kotor mengalami penurunan sebesar -83,81%. Namun pada tahun 2016 naik menjadi 6,48% kenaikan tersebut disebabkan oleh rendahnya jumlah aktiva yang

dimiliki perusahaan yaitu sebesar 4,61% sedangkan laba kotor mengalami kenaikan sebesar 333,89%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan diukur melalui *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil, kondisi ini juga menjelaskan bahwa perusahaan kurang mampu memanfaatkan assets dalam menghasilkan laba.

Perubahan nilai *Return On Assets* (ROA) diakibatkan perubahan Total Aktiva dan Laba Sebelum Pajak yang terjadi pada setiap tahunnya, adapun pertumbuhan Total Aktiva dan Laba Sebelum Pajak dijelaskan pada diagram dibawah ini :



Gambar IV. 4
Diagram pertumbuhan Laba Sebelum Pajak dan
Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)

Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa sebenarnya total aktiva perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, total aktiva pada tahun 2012 sebesar Rp. 9.503.272.017.386, pada tahun 2013 naik lagi menjadi Rp. 9.963.850.368.178, pada tahun 2014 naik lagi menjadi Rp 10.168.713.422.166, pada tahun 2015 naik lagi menjadi Rp. 12.769.880.137.223, pada tahun 2016 naik lagi menjadi Rp. 13.358.130.128.615, artinya dalam pertumbuhan total aktiva

pada periode 2012 sampai tahun 2016 sangat baik dengan nilai total aktiva tertinggi Rp. 13.358.130.128.615 pada tahun 2015 hingga angka terendah Rp. 9.503.272.017.386 pada tahun 2012. Kondisi kinerja perusahaan dalam pertumbuhan total aktiva perusahaan sudah dikatakan baik karena mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya.

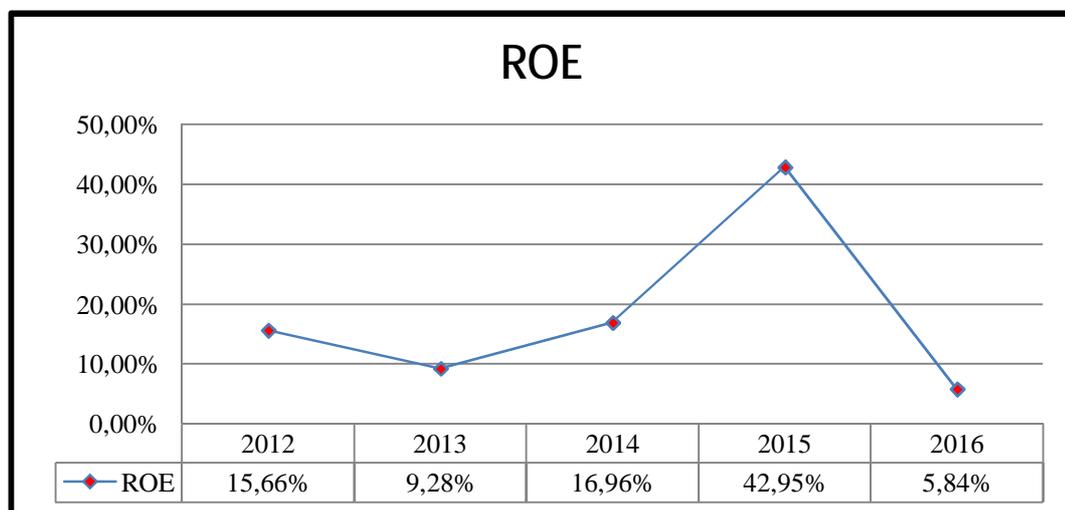
Pada diagram diatas juga dijelaskan pertumbuhan laba sebelum pajak perusahaan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2012 laba perusahaan adalah sebesar Rp. 994.828.422.635, pada tahun 2013 turun menjadi Rp. 675.436.080.581, pada tahun 2014 naik menjadi Rp. 1.231.515.546.662, pada tahun 2015 turun menjadi Rp. 199.440.391.323. Namun pada tahun 2016 naik lagi sebesar Rp 865.346.663.669, artinya dalam pertumbuhan laba sebelum pajak pada periode 2012 sampai tahun 2016 sangat fluktuatif dengan nilai laba sebelum pajak tertinggi Rp. 1.231.515.546.662 pada tahun 2014 hingga angka terendah Rp. 199.440.391.323 pada tahun 2015. Kondisi perusahaan dalam pertumbuhan laba sebelum pajak cukup baik karena dalam setiap periode mengalami peningkatan dan penurunan walaupun pada tahun 2015 laba sebelum pajak perusahaan mengalami penurunan namun pada tahun 2016 laba sebelum pajak mengalami peningkatan kembali..

Kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil, maka *Return On Asset* (ROA) diperlukan ada perbaikan atau meningkatkan asset dengan mengurangi biaya dan menambahkan modal perusahaan.

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham

Return On Equity (ROE) merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran

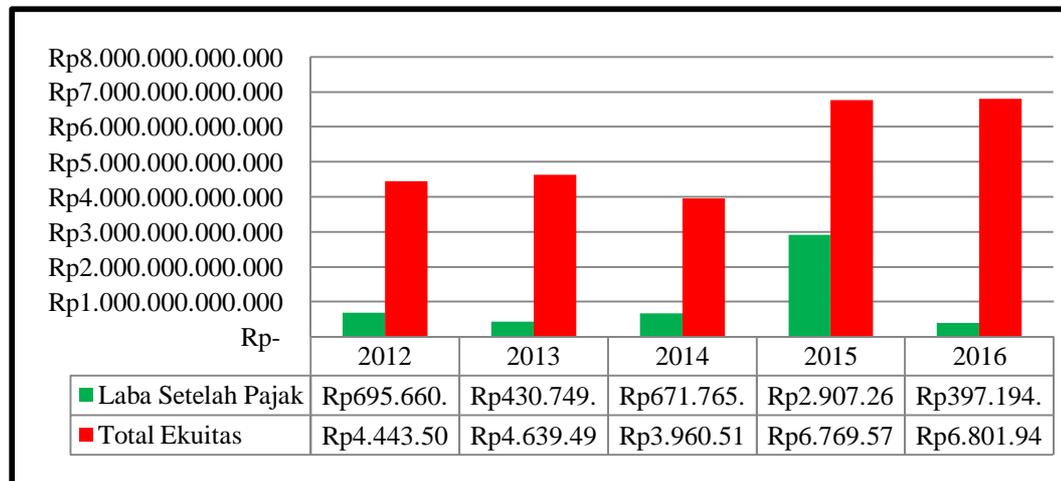


Gambar IV. 5
Grafik Pertumbuhan ROE

Pada grafik diatas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012 adalah sebesar 15,66%, kemudian pada tahun 2013 turun menjadi 9,28% penurunan tersebut disebabkan oleh tingginya total ekuitas yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar 4,41% akan tetapi rendahnya nilai laba bersih hanya memiliki nilai sebesar - 38,08%, kemudian pada tahun 2014 naik lagi menjadi 16,96% kenaikan tersebut disebabkan oleh rendahnya nilai jumlah ekuitas perusahaan yaitu sebesar - 14,63% dan diikuti tingginya nilai laba bersih sebesar 55,95%, pada tahun 2015

naik menjadi 42,95% kenaikan disebabkan meningkatnya nilai laba bersih perusahaan yaitu sebesar 332,78% dan diikuti dengan naiknya jumlah ekuitas sebesar 70,93%. Namun pada tahun 2016 turun lagi menjadi 5,84% penurunan tersebut disebabkan rendahnya jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan sebesar 0,48% dan diikuti rendahnya laba bersih sebesar -86,34%, kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan diukur melalui *Return On Equity* (ROE) adalah kurang baik, karena pada nilai *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil akan tetapi laba diusahakan naik namun diikuti lebih besarnya total ekuitas sehingga posisi *Return On Equity* (ROE) secara umum menurun. Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-100/MBU/2002 nilai yang untuk *Return On Equity* (ROE) adalah diatas 15% yaitu bobot paling tinggi adalah 20, sedangkan nilai *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh perusahaan paling tinggi hanya 43% yaitu ditahun 2015, ini membuktikan bahwa perusahaan harus lebih efektif dan lebih efisien lagi dalam menjalankan aktivitas usahanya agar dapat memperoleh nilai *Return On Equity* (ROE) yang lebih tinggi dalam setiap periode.

Perubahan nilai *Return On Equity* (ROE) diakibatkan perubahan Total Ekuitas dan Laba Setelah Pajak yang terjadi pada setiap tahunnya, adapun pertumbuhan Total Ekuitas dan Laba Setelah Pajak dijelaskan pada diagram dibawah ini :



Gambar IV. 6
Diagram pertumbuhan Laba Setelah Pajak dan
Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)

Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa total ekuitas perusahaan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 4.443.501.061.615, pada tahun 2013 naik sebesar Rp. 4.639.499.404.227, pada tahun 2014 turun sebesar Rp. 3.960.516.884.504, pada tahun 2015 naik lagi sebesar Rp. 6.769.571.288.918, dan pada tahun 2016 naik lagi sebesar Rp. 6.801.941.108.216, artinya dalam pertumbuhan ekuitas pada periode 2012 sampai dengan tahun 2016 sangat fluktuatif dengan nilai ekuitas tertinggi Rp. 6.801.941.108.216 pada tahun 2016 hingga angka terendah Rp. 3.960.516.884.504 pada tahun 2013, artinya pertumbuhan ekuitas dalam perusahaan dikatakan sudah cukup baik karena mengalami peningkatan dalam setiap periode.

Pada diagram di atas juga dijelaskan pertumbuhan laba setelah pajak perusahaan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2012 laba setelah pajak perusahaan

sebesar Rp. 695.660.585.143, pada tahun 2013 laba setelah pajak turun menjadi Rp. 430.719.639.401. pada tahun 2014 laba setelah pajak naik menjadi Rp. 671.765.864.477, pada tahun 2015 naik menjadi Rp 907.265.657463, pada tahun 2016 turun menjadi Rp. 397.194.059.150, artinya dalam pertumbuhan laba pada periode 2012 sampai dengan tahun 2016 sangat fluktuatif dengan nilai laba bersih tertinggi Rp. 907.265.657.463 pada tahun 2015 hingga angka terendah Rp. 397.194.059.150 pada tahun 2016 dan perusahaan dikatakan kurang baik karena pada tahun 2016 laba mengalami penurunan yang tinggi.

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Equity* (ROE) kurang baik, karena nilai *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil. Maka *Return On Equity* (ROE) diperlukan ada perbaikan dan meningkatkan pendapatan dengan mengurangi biaya dan menambahkan modal perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Rasio Profitabilitas yang meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari faktor profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM) kurang baik, karena cenderung mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak stabil terutama pada tahun 2016 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan yang cukup drastis. *Net Profit Margin* (NPM) diperlukan untuk memperbaiki atau meningkatkan pendapatan dengan mengurangi biaya dan menambahkan modal perusahaan.
2. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari faktor profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Assets* (ROA) kurang baik, karena cenderung mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu untuk setiap tahunnya, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjalankan dan mengelola assetnya secara efektif. *Return On Assets*

(ROA) diperlukan ada perbaikan atau meningkatkan assets dengan mengurangi biaya dan menambahkan modal perusahaan.

3. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari faktor profitabilitas *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Equity* (ROE) kurang baik, karena mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak stabil, terutama pada tahun 2016 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan yang cukup drastis. *Return On Equity* (ROE) diperlukan ada perbaikan atau meningkatkan pendapatan dengan mengurangi biaya dan menambahkan modal perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka kesimpulan secara keseluruhan adalah kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara Medan dinilai dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) adalah kurang baik, oleh sebab itu dari hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada PT. Perkebunan Nusantara Medan dan juga kepada akademisi yang akan melakukan penelitian yang sejenis adalah sebagai berikut :

1. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar meningkatkan lagi laba bersih yang diperoleh sehingga pada saat laba bersih dibanding dengan penjualan perusahaan, laba bersih yang diperoleh perusahaan masih lebih tinggi dari penjualan sehingga *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan untuk setiap tahunnya dapat meningkat.

2. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar meningkatkan pendapatan agar menghasilkan laba dengan menggunakan assetnya.
3. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar meningkatkan pendapatan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2012. *Laporan Keuangan*. Penerbit: Andi: Yogyakarta
- Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke-2. Penerbit: Mitra Wacana Media: Jakarta
- Fahmi Irham. 2011. *Analisis kinerja Keuangan*. Penerbit: Alfabeta: Jakarta
- Hery .2015. *Analisis kinerja Manajemen*. Penerbit: Grasindo: Jakarta
- Hani Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit: UMSU PRESS: Medan
- Ikhsan Arfan.,dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan ke-1. Penerbit: Citapustaka Media: Medan.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Penerbit: PT Bumi Aksara: Jakarta
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6. Penerbit: RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit: Alfabeta: Bandung
- Werner R Murhadi.2013. *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan valuasi saham*. Penerbit:Salemba Empat. Jakarta:
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke14. Penerbit: Liberty: Yogyakarta
- Jurnal:
- Eviana. 2012. Analisis Rasio profitabilitas dan aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja pada perusahaan pada PT.Skyline jaya, *skripsi*, Jurusan Akuntansi keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya putra.
- Satria Oktavian. 2015. Analisis perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Suryani Suci. 2016. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan. *Skripsi*. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Yehezkiel Tesar Janaloka. 2010. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *jurnal volume 1*, Fakultas Ekonomi : Universitas Brawijaya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Arie Anwar
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 09 Desember 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : 3 dari 4 Bersaudara
Alamat : JL. Ampera Glugur No23 Medan

DATA ORANG TUA

1. Bapak : Monarfin
2. Ibu : Arneli
3. Alamat Orang Tua : JL. Ampera Glugur No23 Medan

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2002-2007 : SD. Muhammadiyah 02 Medan
2. 2007-2010 : SMP LAKS. Martadinata Medan
3. 2010-2013 : SMA YPI Amir Hamzah Medan
4. 2013-2017 : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Oktober 2017
Penulis

Arie Anwar
NPM. 1305160879

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arie Anwar

Npm : 1305160879

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi ini atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV.

Dan apabila dikemudian hari data-data skripsi ini merupakan hasil dari orang lain maka dengan ini saya menyatakan dengan tegas bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2017
Penulis

ARIE ANWAR
NPM. 1305160879